Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 536–546

Tingkat Pengetahuan Anak terhadap Peran Do'a Sebelum Menyikat Gigi dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Jayadi Abdi[1], Marwati Sumardi[2], Sri Devi[3], Andi Nilamsari[4], Wilda Nafauzia B.[5], Arnetta Z.A. Dodo[6]
[1,2,3,4,5.6] Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK
Submitted : 8 January 2025
Accepted : 17 January 2025
Published : 18 January 2025

KEYWORDS
Kesehatan gigi dan mulut, do'a sebelum menyikat gigi

CORRESPONDENCE
jayadiabdi29@umi.ac.id[1], marwati.sumardi@gmail.com[2], sridevikamal123@gmail.com[3], andinilamsaria@gmail.com[4], wildanafauzia99@gmail.com[5], dodoarnetta2001@gmail.com[6] (082110811001, 081242165993, 085929818086, 085395020003, 081356716933,082339424321)

ABSTRACT
Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut menjadi penopang berhasilnya keoptimalan kesehatan tubuh. Terpeliharanya kondisi kesehatan gigi serta mulut nantinya memiliki pengaruh pada kualitas hidup beserta produktivitas sumber daya manusia yang meningkat. Perilaku kesehatan gigi mencakup wawasan, sikap beserta aksi yang berhubungan pada konsep sehatnya atau sakitnya gigi beserta usaha dalam mencegahnya. Islam mengarahkan agar selalu menjadi pengambil inisiatif dalam menjaga kebersihan, entah itu kebersihan pribadi ataupun kebersihan lingkungannya. Selaku manusia yang beriman sepatutnya menjalankan sesuatu yang telah Allah SWT perintahkan, yakni senantiasa menjaga kebersihan jasmani ataupun romahi dimananpun termpatnya. Adapun hadits yang menjelaskan mengenai kebersihan yakni hadist riwayat Muslim yang populer dengan sebutan kebersihan ialah sebagian dari iman. **Metode**: Desain penelitian yang digunakan ialah riset observasi analitik berancangan penelitian *cross sectional.*. Riset ini dijalankan di Panti Asuhan Hikmah pada bulan Desember 2024 – selesai. Sampel yang dipakai ialah anak yang telah bisa baca serta tulis yang rata-rata usia 6 ahun ke atas di Panti Asuhan Hikmah dengan jumlah sampel sebanyak 14 orang. **Hasil**: Analisis statistik dengan Pearson Correlation menghasilkan nilai 0.451, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin positif sikap mereka terhadap kebiasaan tersebut. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, hubungan ini dinilai cukup kuat dan signifikan.

2025 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi serta mulut kerap kali diabaikan oleh sejumlah masyarakat, utamanya orang tua yang mempunyai anak kecil. Tingkat permasalahan gigi serta mulut di Indonesia tergolong tinggi yakni sejumlah 57,6%. Proporsi dari anak umur 3 tahun ke atas yang menyikat gigi dengan benar masih tergolong rendah sejumlah 2,8% yang butuh dicermati lantaran tingkat kebiasannya yang berlarut-larut. Permasalahan ini penyebabnya bisa dari kurang baiknya kebersihan giginya beserta wawasan anak berkaitan dengan kuman pada gigi ataupun mulut yang kurang. Gigi yang rusak disebut hal wajar lantaran kurangnya pendidikan yang diterima para anak serta rendahnya kepedulian orangtuanya saat anak melakukan sikat gigi. Mulut yang bersih bisa digapai dari wawasan serta aksi yang efektif guna memelihara kesehatan giginya serta mulutnya (Pudentiana et al, 2021). Perkembangan anak ialah asal mula dari pendidikan perilaku, yang membuat pendidikan kesehatan gigi serta mulut untuk anak sangatlah krusial. Pengetahuan ialah faktor yang menciptakan kepribadian seseorang. Minimnya wawasan mengakibatkan kepribadian serta sikap yang tak tepat ketika memelihara kesehatan giginya serta mulutnya. [1]

Anak-anak harus diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan gigi mulut sejak dini. Melalui penggosokan gigi yang tepat semenjak usia belia dapat menjaga kebiasaannya hingga dewasa.(2) Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Green (1980) yang menjelaskan bahwa kesehatan masyarakat diberi pengaruh dua faktor utama, yaitu perilaku (*behavior couses)* serta

di luar perilakunya (*non-behaviour causes)*.(4). Perilaku juga diberi pengaruh oleh tiga faktornya, yakni a) faktor predisposisi (*predisposing factors)* yang terbentuk pada wawasan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, kepercayaan serta yang lainnya; b) faktor pendukung (*enabling factors)* yakni faktor yang terbentuk dari lingkungan fisik yang berkaitan pada penyediaan fasilitas ataupun sarana kesehatannya; c) faktor pendorong (*reinforcing factors)* yakni faktor yang terbentuk pada sikap maupun aksi petigas yang menjadi kelompok perilaku masyarakatnya. Dalam teori Blum dipaparkan bahwasanya tingkat kesehatan diberi pengaruh oleh empat faktor pokok, diantaranya perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan serta keturunannya (hereditas). Faktor lain yang memberi pengaruh pada kebersihan gigi serta mulut ialah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu dapat menaikkan rasa sadar terkait krusialnya kesehatan serta kebersihan gigi mulut. Ketika individu mempunyai derajat pengetahuan yang tinggi demikian atensi dalam merawat kesehatan gigi mulutnya tinggi pula. (6). Langkah awal usaha untuk menaikkan wawasan kesehatan gigi serta mulut pada anak ialah melalui pemberian pendidikan kesehatan gigi serta mulut. Pemberian pendidikan ini amat efektif guna membenahi derajat kesehatan gigi serta mulut anak.[2]

Perilaku kesehatan gigi mencakup wawasan, sikap, serta aksi yang berhubungan pada konsep sehat serta sakitnya gigi beserta usaha dalam mencegahnya. Konsep dari kesehatan gigi ialah gigi serta seluruh jaringan yang terdapat di mulut, memuat gusi serta jaringan sekelilingnya.[3]

Pemeliharaan kebersihan gigi serta mulut melalui aktivitas menyikat gigi ialah metode yang efektif guna membesihkan sisa-sisa makanan. Efektivitas dari menyikat gigi ini mendapat pengaruh oleh beberapa faktor mencakup metode menyikat gigi, lama waktu menyikat, jenis dan bentuk sikat gigi, serta seberapa sering dan konsisten kita melakukannya.[4]

Kebiasaan yang baik dalam sikat gigi ialah selepas makan malam maupun sebelum tidur. Gosok gigi malam hari pada anak menjadi tindakan berkelanjutan yang memberi perhatian ada rutinnya sikat gigi sebelum tidur. Gosok gigi yang tepat dijalankan ketika sebelum tidur ataupun malam hari. Paling baik sikat gigi sehari tiga kali sesudah makan pagi, makan siang serta sebelum tidur dengan durasi sekitar 5-120 detik. Melakukan sikat gigi sekitar 120 detik dapat mengikir plak 26% dibanding sikat gigi yang hanya 5 detik. Waktu sikat gigi memuat durasi sikat gigi serta kinerja menyikatnya. Frekuensi sikat gigi yang salah bisa mengakibatkan gigi yang rusak.[5]

Metode sikat gigi yang diarahkan oleh Departemen Kesehatan gigi yakni melalui gerakan pendek yang mana sikat giginya diletakkan bersudut 45 derajat pada sumbu panjangnya gigi ujungnya serta sikat di tepi gusinya. Melalui hal tersebut, bisa membersihkan saku gusi serta tepi gusinya bisa terpijat. Sikatnya digerakkan melalui gerakan kecil menuju depan serta belakang sejumlah 10 kali setiap wilayah yang mencakup dua ataupun tiga gigi. Permukaan giginya yang hadapnya ke pipi disikat serta memegang bibir tangkainya dengan letak horizontal serta sejajar pada lekungan gigi. Sementara pada permukaan lidah serta langit-langit gigi belakangnya sedikit meyudut, dengan gigi depan pegangan sikatnya vertikal.[6]

Islam memberi pengajaran agar selalu jadi pemrakarsa merawat kebersihan, entah untuk diri se diri ataupun lingkungan, jasmani ataupun rohani. Yang dimaksud kebersihan jasmani ialah terbebas dari adanya kotoran maupun penyakit seperti penyakit rongga mulut atau gigi. Selaku manusia yang beriman sepatutnya menjalankan sesuatu yang telah Allah SWT perintahkan, yakni senantiasa menjaga kebersihan jasmani ataupun romahi dimananpun termpatnya. Adapun hadits yang menjelaskan mengenai kebersihan yakni hadist riwayat Muslim yang populer dengan sebutan “kebersihan ialah sebagian dari iman”.[7]

METODE PELAKSANAAN

Solusi dan Target Luaran

Penyuluhan tentang peran doa sebelum sikat gigi guna merawat kebersihan gigi serta mulut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024 yang berlokasi di Panti Asuhan Hikmah Makassar dengan jumlah responden adalah 14 orang anak yang usianya kisaran 6-17 tahun. Dalam kegiatan ini kami memberikan kuisioner yang berisi 9 pertanyaan dengan materi yang mencakup tentang peran doa sebelum menyikat gigi. Selama pembagian kuisioner, partisipasi anak-anak panti selama kegiatan sangat baik dan antusias dalam mengisi kuisioner. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan olah data hasil pengisian kuisioner menggunakan skala *Guttman* untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak mengenai kuisioner yang dibagikan.

A. Pengetahuan

Pertanyaan	Frekuensi YA	Frekuensi TIDAK
1. Apa kamu tahu manfaat membaca doa sebelum menyikat gigi ?	13	1
2. Apa kamu tahu bahwa manfaat membaca doa sebelum menyikat gigi sebagai ibadah dan membawa keberkahan ?	14	0
3. Apa kamu tahu kapan waktu yang baik untuk membaca doa saat menyikat gigi?	12	2
4. Apakah menyikat gigi tanpa membaca doa tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut ?	8	6
5. Apakah kamu tahu hubungan doa dengan kesehatan gigi dan mulut?	14	0
6. Apakah kamu pernah diajarkan doa sebelum menyikat gigi disekolah atau dirumah ?	8	6
7. Menurutmu apakah berdoa dapat membuat aktivitas menyikat gigi lebih baik?	14	0

B. Sikap dan Kebiasaan

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah kamu sering membaca doa sebelum menyikat gigi?	5	9
2	Menurutmu, apakah berdoa sebelum menyikat gigi dapat menjadi kebiasaan baik?	11	3

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGETAHUAN

Apa kamu tahu manfaat membaca doa sebelum menyikat gigi ?

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Ya	13	92.9	92.9	100.0
	Tidak	1	7.1	7.1	7.1
	Total	14	100.0	100.0	

Apa kamu tahu bahwa manfaat membaca doa sebelum menyikat gigi sebagai ibadah dan membawa keberkahan ?

		frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Ya	14	100.0	100.0	100.0

Apa kamu tahu kapan waktu yang baik untuk membaca doa saat menyikat gigi?

		frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Ya	12	85.7	85.7	100.0
	Tidak	2	14.3	14.3	14.3
	Total	14	100.0	100.0	

Apakah menyikat gigi tanpa membaca doa tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut ?

		frequency	valid	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Ya	8	57.1	57.1	100.0
	Tidak	6	42.9	42.9	42.9
	Total	14	100.0	100.0	

Apakah kamu pernah diajarkan doa sebelum menyikat gigi disekolah atau dirumah ?

		frequency	percent	Valid percent	Cumulative percet
valid	Ya	8	57.1	57.1	100.0
	Tidak	6	42.9	42.9	42.9
	Total	14	100.0	100.0	

Apakah kamu tahu hubungan doa dengan kesehatan gigi serta mulut?

		frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Ya	14	100.0	100.0	100.0

Menurutmu apakah berdoa dapat membuat aktivitas menyikat gigi lebih baik?

		frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Ya	14	100.0	100.0	100.0

Bar Chart

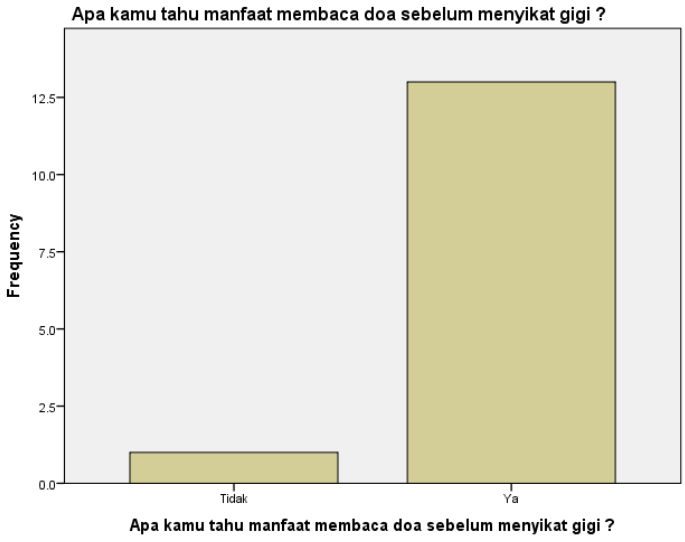

Apa kamu tahu bahwa manfaat membaca doa sebelum menyikat gigi sebagai ibadah dan membawa keberkahan ?
Frequency
12.5
10.0
7.5
5.0
2.5
0.0
Ya
Apa kamu tahu bahwa manfaat membaca doa sebelum menyikat gigi sebagai ibadah dan membawa keberkahan ?

Apa kamu tahu kapan waktu yang baik untuk membaca doa saat menyikat gigi?
Frequency
12
10
8
6
4
2
0
Tidak
Ya
Apa kamu tahu kapan waktu yang baik untuk membaca doa saat menyikat gigi?

Apakah menyikat gigi tanpa membaca doa tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut ?
Frequency
8
6
4
2
0
Tidak
Ya
Apakah menyikat gigi tanpa membaca doa tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut ?

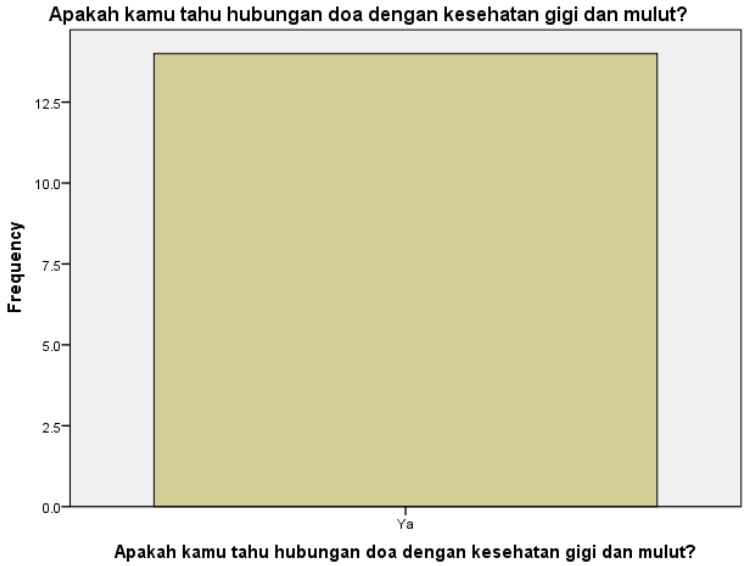
Apakah kamu tahu hubungan doa dengan kesehatan gigi dan mulut?
Frequency
12.5
10.0
7.5
5.0
2.5
0.0
Ya
Apakah kamu tahu hubungan doa dengan kesehatan gigi dan mulut?

Apakah kamu pernah diajarkan doa sebelum menyikat gigi disekolah atau dirumah ?
Frequency
8
6
4
2
0
Tidak
Ya
Apakah kamu pernah diajarkan doa sebelum menyikat gigi disekolah atau dirumah ?

Berdasarkan hasil uji, pada bagian pengetahuan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya membaca doa sebelum menyikat gigi. Sebanyak 92.9% responden mengetahui manfaat membaca doa, sementara 100% responden menyadari bahwa doa sebelum menyikat gigi dapat bernilai sebagai ibadah dan membawa keberkahan. Pengetahuan mereka juga mencakup waktu yang tepat untuk berdoa, dengan 85.7% responden yang mengetahui kapan doa sebaiknya dibaca. Meskipun sebagian besar responden percaya bahwa kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga meskipun tanpa doa (57.1%), semua responden mengakui adanya hubungan positif antara doa dan kesehatan gigi serta mulut.

Namun, terdapat kesenjangan dalam bagaimana pengetahuan ini diperoleh. Sebagian responden (42.9%) tidak pernah diajarkan doa ini baik di sekolah maupun di rumah, meskipun 100% dari mereka merasa bahwa doa dapat membuat aktivitas menyikat gigi menjadi lebih baik.

SIKAP

Frequency Table

Apakah kamu sering membaca doa sebelum menyikat gigi?

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	Ya	5	35.7	35.7	100.0
	Tidak	9	64.3	64.3	64.3
	Total	14	100.0	100.0	

Menurutmu, apakah berdoa sebelum menyikat gigi dapat menjadi kebiasaan baik?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative percent
Valid	Ya	11	78.6	78.6	100.0
	Tidak	3	21.4	21.4	21.4
	Total	14	100.0	100.0	

Bar Chart

Berdasarkan hasil uji, pada bagian sikap, terdapat perbedaan antara pengetahuan dan praktik nyata. Meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik, hanya 35.7% dari mereka yang sering membaca doa sebelum menyikat gigi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi belum sepenuhnya diimplementasikan dalam tindakan. Meski begitu, mayoritas responden (78.6%) percaya bahwa membaca doa sebelum menyikat gigi adalah kebiasaan yang baik dan dapat diadopsi.

KORELASI

Correlations

		PENGETAHUAN	SIKAP
PENGETAHUAN	Pearson correlation	1	.451
	Sig. (2 – tailed)		.001
	N	14	14
SIKAP	Pearson Correlation	.451	1
	Sig. (2 – tailed)	.001	
	N	14	14

Korelasi antara pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan positif. Analisis statistik dengan Pearson Correlation menghasilkan nilai 0.451, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin positif sikap mereka terhadap kebiasaan tersebut. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, hubungan ini dinilai cukup kuat dan signifikan.

GAMBAR

Gambar 3.1 Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dijalankan terkait Tingkat Pengetahuan Anak terhadap Peran Do'a sebelum Menyikat Gigi dalam Menjaga Kebersihan Gigi serta Mulut di panti asuhan hikmah Berdasarkan hasil uji, pada bagian pengetahuan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya membaca doa sebelum menyikat gigi. Sebanyak 92.9% responden mengetahui manfaat membaca doa, sementara 100% responden menyadari bahwa doa sebelum menyikat gigi dapat bernilai sebagai ibadah dan membawa keberkahan. Pengetahuan mereka juga mencakup waktu yang tepat untuk berdoa, dengan 85.7% responden yang mengetahui kapan doa sebaiknya dibaca. Meskipun sebagian besar responden percaya bahwa kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga meskipun tanpa doa (57.1%), semua responden mengakui adanya hubungan positif antara doa dan kesehatan gigi serta mulut. Namun, terdapat kesenjangan dalam bagaimana pengetahuan ini diperoleh. Sebagian responden (42.9%) tidak pernah diajarkan doa ini baik di sekolah maupun di rumah, meskipun 100% dari mereka merasa bahwa doa dapat membuat aktivitas menyikat gigi menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil uji, pada bagian sikap, terdapat perbedaan antara pengetahuan dan praktik nyata. Meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik, hanya 35.7% dari mereka yang sering membaca doa sebelum menyikat gigi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi belum sepenuhnya diimplementasikan dalam tindakan. Meski begitu,

mayoritas responden (78.6%) percaya bahwa membaca doa sebelum menyikat gigi adalah kebiasaan yang baik dan dapat diadopsi.

SARAN

- Harapannya responden selalu memperhatikan kebersihan gigi serta mulutnya melalui sikat gigi rutin minimalnya dua kali dalam satu hari selepas makan pagi serta sebelum tidur di malam hari supaya bisa menghindari gigi berlubang.
- Harapannya bisa memberi motivasi serta bimbingan kepada anak supaya memelihara kesehatan gigi serta mulutnya melalui metode sikat gigi yang tepat, serta memberi arahan yang dibuat secara interaktif supaya anak menjadi lebih mudah paham serta mampu mengimplementasikan nilai islami pada kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanti S.D.R. *et al.* Edukasi Kuman Gigi dan Mulut Serta Cara Menyikat Gigi dengan Benar Melalui Audiovisual di Taman Kanak-kanak. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) | Vol. 7, No. 2, April 2023, Hal. 1808 – 1816.
2. Suhartiningtyas D, *et al.* Penyuluhan dan Pelatihan Cara Menyikat Gigi yang Benar pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII Vol. 01 No. 02 (Agustus, 2024) : 96-104
3. Rahayu C, Widiati S, Widyanti N. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indhiang Kota Tasikmalaya. Maj Ked Gi. Jui 2014; 21(1):27 – 32.
4. Moh. Rojil Ghufron1, Ida Chairanna Mahirawatie², I.G.A. Kusuma Astuti N.P3. Pemeliharaan Kebersigan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 5 Setelah Menggunakan Media Papan Game Mantenance Of Dental and Oral Hygienace Among 5th Grade Student After Using Game Board Media. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM) Vol. 6 No.2 , Desember 2024 eISSN 2746-1769
5. Napitupulu D.F.G.D. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Keperawatan Priority. Vol. 6 No. 1 Januari 2023. ISSN 2614-4719.
6. Imran H, Niakurniawati. Pengetahuan tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 9 No. 4, Oktober 2019, ISSN 2086-3098 (p).
7. Hidayati N. *et al.* Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya. Vo. 1 No. 4 (2023). P-ISSN: 2962-6560, E-ISSN: 2963-7139.